

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Sugiyono “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Metode kualitatif ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna”.<sup>47</sup> Sedangkan menurut Ghony, “Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih berdasarkan pada fenomena sosial atau pelaku, kejadian, tempat dan waktu. Latar sosial tersebut digambarkan sedemikian rupa sehingga dalam melakukan penelitian kualitatif peneliti mengembangkan pertanyaan apa dan bagaimana kejadian itu terjadi, dimana tempat kejadiannya”.<sup>48</sup> Menurut Punaji Setyosari mengemukakan karakteristik penelitian kualitatif adalah sebagai berikut, “yaitu: (1) latar alami; (2) peneliti sebagai instrumen kunci; (3) sumber data banyak atau jamak; (4) analisis bersifat induktif; (5) makna menurut partisipan; (6) penelitian interpretative”.<sup>49</sup> Jenis penelitian yang digunakan pada dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Punaji Setyosari “studi

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 1.

<sup>48</sup> Ghony M Junaidi & Fauzan Almanshuri, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 25.

<sup>49</sup> Punaji Setyosari, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 60-63.

kasus merupakan suatu tipe kajian penelitian etnografi yang memfokuskan pada suatu obyek tunggal, seperti sebuah program, individu, suatu kelompok, suatu institusi atau lembaga, suatu organisasi. Tujuan penelitian studi kasus adalah untuk mendapatkan gambaran (deskripsi) dan pemahaman secara mendetail (mendalam) tentang keseluruhan (kasus)".<sup>50</sup>

Penelitian jenis ini berusaha untuk mengumpulkan data atau informasi untuk disusun, dijelaskan dan di analisis agar memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi. Dalam penelitian ini peneliti mentikberatkan pada motivasi guru dalam mengajar di pondok pesantren salaf.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Berhubung pendekatan yang dipakai peneliti adalah pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti dilapangan merupakan hal yang penting dan sangat diperlukan agar dapat membuka pintu-pintu masalah yang tertutup, sehingga melalui seorang penelitalah sebuah masalah bisa terungkap.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Nasution bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Ibid,63.

<sup>51</sup> Ghony M Junaidi & Fauzan Almanshuri, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014),25.60-61.

Sedangkan menurut Lexy J Moleong, “Peneliti merupakan salah satu instrument kunci (*key instrument*) dalam menangkap makna sekaligus sebagai alat pengumpul data. Peneliti mendapatkan informasi dengan menggali data lebih mendalam sehingga kedudukan dan kehadiran peneliti diketahui oleh subjek dan informan”.<sup>52</sup>

Kehadiran peneliti di tidak lain adalah untuk menemukan dan mengeksploitasi dengan menggunakan metode observasi. Dalam hal ini peneliti sebagai pengamat partisipan pasif yaitu seorang peneliti hanya mengamati obyek penelitian untuk mengetahui apa motivasi guru dalam mengajar di pondok pesantren salaf.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Pondok Pesantren Haji Ya’qub Lirboyo. Pesantren ini merupakan merupakan salah satu Unit Pesantren Lirboyo, yang mana Pondok Pesantren Haji Ya’qub memiliki santri relatif banyak, dan mengalami peningkatan jumlah santri disetiap tahun. Disamping itu, Pesantren Haji Ya’qub merupakan pesantren yang terletak di Masyarakat perkotaan. Yang mana masyarakat yang tinggal di daerah kota mempunyai kecenderungan perilaku hedonisme dan kurang memperhatikan pendidikan agama dibanding dengan masyarakat desa.<sup>53</sup> Secarang lengkap tempat penelitian akan dijelaskan dilampiran.

---

<sup>52</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 112.

<sup>53</sup> Brosur Pondok Pesantren Haji Ya’qub Lirboyo Kediri

## D. Data Dan Sumber Data

### 1. Data

Lexy J Melong menjelaskan bahwa data utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah “kata-kata dan tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Oleh karena itu peneliti menggunakan dua jenis data, yakni data primer dan sekunder.<sup>54</sup>

#### a. Data Primer

Data primer (utama) yaitu hasil-hasil penelitian atau tulisan-tulisan karya peneliti atau teoritisi yang orisinal.<sup>55</sup> Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, “yaitu data yang diambil peneliti baik berupa kata-kata dan tindakan melalui wawancara dan observasi”.<sup>56</sup> Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan orang-orang yang ada di pondok pesantren. Yakni dengan pengurus, guru, pendamping dan juga santri terkait dengan motivasi guru dalam mengajar di pondok pesantren Haji Yakub.

#### b. Data Sekunder

Menurut Ibnu Hajar yang dimaksud dengan data sekunder adalah “bahan pustaka yang ditulis dan dipublikasikan oleh seorang penulis yang tidak secara langsung melakukan pengamatan atau berpartisipasi dalam kenyataan yang ia deskripsikan, dengan kata

---

<sup>54</sup> Lexy J Melong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 157.

<sup>55</sup> Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Raja Grafindo Persada, 1996), 83

<sup>56</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta:2008), 62.

lain penulis tersebut bukan penemu teori”.<sup>57</sup> Data sekunder secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen. Data sekunder merupakan data pelengkap yang dapat digunakan untuk melengkapi data primer.<sup>58</sup> Data sekunder pada penelitian ini berupa naskah-naskah penelitian, buku, internet, serta data-data yang pernah dipublikasikan oleh peneliti lain sebelumnya.

## 2. Sumber Data

Menurut John Dimiyati yang dimaksud dengan sumber data adalah “darimana data tersebut diperoleh. Apabila peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan kusioner, maka sumber data disebut responden dan apabila menggunakan wawancara, maka disebut dengan informan.<sup>59</sup>

Sedangkan menurut Ishak Aziz yang dimaksud dengan sumber data adalah:

Dari mana subyek yang dijadikan sumber data diperoleh. Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data di dalam penelitian, maka dapat diklasifikasikan menjadi tiga yakni 1) **P** yang pertama adalah *person*, merupakan sumber data yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. 2) **P** yang kedua adalah *place*, merupakan sumber data yang menampilkan data berupa tampilan dalam keadaan diam atau bergerak. Keadaan diam misalnya ruangan, alat-alat yang berwujud dengan benda. Keadaan bergerak misalnya aktifitas fisik, laju kendaraan, dan proses belajar mengajar 3) **P** yang ketiga adalah *paper*, merupakan data yang menyajikan tanda-tanda huruf, angka-

<sup>57</sup> Hajar Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*, 84.

<sup>58</sup> Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, 62

<sup>59</sup> John Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)* (Jakarta: Kencana, 2013),39.

angka, gambar-gambar, atau symbol-simbol lain seperti dokumentasi.<sup>60</sup>

Berdasarkan pengertian diatas maka yang Yang menjadi sumber data *person* yaitu guru, pengurus serta orang-orang yang berkaitan dilingkungan Pondok Pesantren Haji Yakub. Sedangkan yang menjadi sumber data *place* adalah bangunan fisik pondok pesantren beserta kelengkapannya. Dan yang menjadi sumber data *paper* adalah dokumentasi, buku, internet dan penelitian-penelitian terdahulu.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

### **1. Wawancara**

Menurut Andi Prastowo, “Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan Tanya jawab lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topic interview”.<sup>61</sup> Sedangkan Menurut Esterberg “wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.<sup>62</sup>

Dalam penelitian ini, metode wawancara dipergunakan untuk menggali data dari guru terkait motivasinya dalam mengajar di pondok pesantren salaf. Sedangkan yang akan di wawancara adalah para guru

---

<sup>60</sup> Ishak Aziz, *Dasar-Dasar Penelitian Olah Raga (Jakarta: Kencana, 2016)*,177.

<sup>61</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 212.

<sup>62</sup> Ibid.

yang mengajar di pondok pesantren Haji Ya'qub, para pengurus pondok yang terdiri dari Mudier pondok, sekretaris pondok dan bendahara pondok. Selain itu peneliti juga akan melakukan wawancara kepada para santri.

## 2. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto, “Metode observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh panca indra”.<sup>63</sup> Sedangkan Pengertian Observasi menurut Sugiyono adalah:

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.<sup>64</sup>

Dalam kegiatan observasi yang penulisakan mengamati para guru yang ada di lingkungan pondok pesantren Haji Yakub, seperti kehadiran, kedisiplinan, dan ketepatan waktu mengajar. Selain itu peneliti akan mengamati kegiatan para santri, seperti kegiatan pembelajaran, ketepatan waktu belajar serta mengamati kondisi pondok pesantren, letak geografis, gedung, sarana dan lain sebagainya.

## 3. Dokumentasi

Suharsimi arikunto menjelaskan dokumentasi merupakan “catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk lisan,

---

<sup>63</sup> Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian* ( Jakarta: Rineka Cipta,2004),204

<sup>64</sup> Ibid.

gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan interview”. Dokumentasi berguna ketika peneliti mengalami kesulitan dalam mendapatkan informasi melalui wawancara langsung dari informan. Dokumen dapat berupa catata dalam kertas (*hardcopy*) maupun elektronik (*softcopy*). Dalam hal ini, dokumentasi dilakukan guna mendapatkan informasi mengenai sejarah, visi-misi, informasi kepegawaian, struktur organisari, siswa serta sarana dan prasarana di pondok pesantren.<sup>65</sup>

Dalam kegiatan ini peneliti akan mendokumentasikan absensi guru, keterlamabatan guru, ketepatan kehadiran, penggajian. Serta mendokumentasikan kegiatan santri pada saat belajar dan kegiatan guru saat mengajar.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia di berbagai sumber yaitu dari berbagai wawancara, pengamatan yang telah dituliskan di dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Proses analisis data ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*, 131.

<sup>66</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 335.



Proses analisis data pada penelitian kualitatif pada prinsipnya dilakukan secara berkesinambungan yaitu sejak sebelum memasuki lapangan, memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Menurut Nasution bahwa “proses analisis data telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun meneliti hingga penulisan hasil penelitian. Selanjutnya analisis data dilakukan dengan tiga cara, yaitu”:<sup>67</sup>

1. Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak diperlukan. Dalam mereduksi data, seorang peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Karena tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan, maka jika dalam penelitian menemukan sesuatu yang berbeda atau baru, hal tersebutlah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.
2. Penyajian data, yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu data direduksi dapat ditarik untuk kesimpulan sebagai dari persoalan data-data penelitian. Kesimpulan

---

<sup>67</sup> Djam'an Satori Dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 215.

awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>68</sup>

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Iskandar menurutkan pengecekan keabsahan data yaitu pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan (di dunia nyata), dan apakah penjelasan yang diberikan memang sesuai dengan yang sebenarnya atau tidak. Oleh karena itu untuk menentukan keabsahan data dilakukanlah pengecekan keabsahan data.<sup>69</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 cara dalam pengecekan keabsahan data, yaitu :

1. Perpanjangan keikutsertaan peneliti.

Seperti yang sudah diungkapkan oleh Iskandar bahwa, “peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri”. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, dan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan waktu perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan

---

<sup>68</sup> Ibid., 338.

<sup>69</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Social* (Jakarta: Referensi: 2013, 2013), 225-226.

keikutsertaan berarti peneliti melakukan perpanjangan masa penelitian di lokasi penelitian sampai mencapai kejenuhan dalam pengumpulan data tercapai.<sup>70</sup>

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian secara mendalam terhadap obyek guna mendapatkan data yang lebih valid.

3. Triangulasi yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data ini untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu. Dalam melakukan triangulasi terdapat tiga macam yakni :

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Agar data yang diperoleh valid maka peneliti menggunakan sumber / informan yang bervariasi. Dalam penelitian ini yang menjadi informan utama adalah guru namun keterangan guru akan dibandingkan dengan sumber lain seperti santri dan pengurus, sehingga data yang diperoleh menjadi valid.

b. Triangulasi teknik

---

<sup>70</sup> Djunaidi Ghony Dan Fauzan Al Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 320.

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan pada waktu yang berbeda. Pengecekan dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu berbeda sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>71</sup>

## H. Tahap-tahap penelitian

Menurut Usman Rianse, “dalam penelitian kualitatif tidak terdapat prosedur pengumpulan data yang memiliki pola yang pasti. Masing- masing peneliti dapat memberi sejumlah petunjuk dan saran berdasarkan pengalaman masing-masing”, namun demikian Guba mengatakan “terdapat rangkaian prosedur dasar yang dipergunakan dalam penelitian kualitatif, prosedur itu meliputi tahap orientasi, explorasi, dan member check”. Dalam penelitian ini pelaksanaan pengumpulan data dalam melalui kegiatan sebagai berikut:

a. Tahap Orientasi

Pada saat ini peneliti melakukan kegiatan: Pendekatan kelembaga- lembaga yang menjadi lokasi penelitian, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang lokasi dan fokus masalah

---

<sup>71</sup> Albi Anggito Dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Sukabumi : Jejak Publisher, 2018), 165.

penelitian, serta memilih jumlah informan awal yang memadai untuk memperoleh informan yang tepat. Melakukan pendalaman terhadap sumber-sumber bacaan yang berhubungan dengan masalah penelitian, guna menyusun kerangka penelitian dan teori-teori. Melakukan wawancara awal untuk memperoleh informasi yang bersifat umum yang berkenaan dengan ruang lingkup penelitian ini.

b. Tahap eksplorasi

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan mengadakan wawancara secara intensif dengan subjek penelitian, yaitu pengasuh pondok pesantren, santri dan pengurus.

c. Tahap *member check*

Pada tahap ini, semua data dan informasi yang telah dikumpulkan dan dicek ulang dengan metode triangulasi, untuk melihat kelengkapan atau kesempurnaan serta validitas data. Pengecekan data-data ini dilakukan dengan kegiatan sebagai berikut: Mengecek ulang data-data yang sudah terkumpul, baik data yang terkumpul dari wawancara, hasil observasi maupun dokumen. Meminta data atau informasi ulang kepada subjek penelitian apabila ternyata data yang terkumpul tersebut belum lengkap. Meminta penjelasan kepada pihak terkait tentang data siswa yang melanjutkan serta data lain yang berhubungan dengan penelitian.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Usman Rianse, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Alfa Beta:2009),6.